

Penilaian Unjuk kerja

Oleh Kusri & Tatag Y.E. Siswono

Dalam pembelajaran matematika, sistem evaluasinya masih banyak didominasi oleh satu metode pengujian, yaitu tes kertas-pensil yang hanya mengukur ingatan siswa terhadap informasi-informasi faktual dan prosedur-prosedur algoritmis saja. Saat ini, dalam kurikulum matematika telah memasukkan tujuan-tujuan proses, sehingga tes-tes yang tertulis diperlukan untuk menilai perolehan keterampilan-keterampilan siswa. Proses ini merupakan bagian yang mendasar dalam pembelajaran matematika. Salah satu sarana untuk mengukur penilaian itu adalah dengan metode penilaian alternatif. Metode penilaian alternatif merupakan penilaian yang mengukur kemampuan relatif siswa dalam mencapai tujuan proses pengajaran. Pengajaran matematika yang menggunakan pemecahan masalah, menekankan komunikasi dan keterampilan-keterampilan berpikir kritis dan mencari hubungan antara konsep matematika dan kehidupan nyata merupakan tujuan pembelajaran yang tidak dapat diukur dengan tes tradisional kertas-pensil. Tujuan-tujuan tersebut merupakan tujuan proses dimana siswa harus bekerja untuk mencapainya secara kontinyu.

Jika tes tertulis tidak cukup untuk mengukur unjuk kerja siswa dalam mencapai tujuan-tujuan proses, maka bagaimana tujuan-tujuan tersebut dievaluasi? Teknik-teknik apakah yang diperlukan? Dan, siapakah yang membuat alat-alat penilaian itu?

Tujuan proses dalam pembelajaran matematika dievaluasi dengan menggunakan berbagai macam teknik. Tes dan teknik-teknik penilaian hanya diperlukan untuk menunjukkan bagaimana siswa mengerjakan tugas-tugas yang sebenar-benarnya. Bila kita menginginkan siswa menjadi seorang yang dapat memecahkan masalah dengan baik, maka tes tentang

kompetensi pemecahan masalah harus secara logis menilai unjuk kerja siswa dalam tugas pemecahan masalah. Tes kertas-pensil yang nilainya didasarkan pada benar atau salah tidak dapat menilai unjuk kerja siswa secara teliti. Sebagai contoh, perhatikanlah seorang musisi, artis, pemain bola basket atau penulis. Hasil pekerjaannya dinilai berdasar unjuk kerjanya dalam konser, hasil karya seninya, permainannya atau bukunya. Untuk mendemonstrasikan apa yang mereka tahu, mereka tidak dinilai dengan tes kertas dan pensil, tetapi bagaimana unjuk kerjanya.

Standar yang sama diperlukan untuk menerapkannya dalam pembelajaran matematika, jika guru menginginkan mereka menjadi pemecah masalah, siswa harus diajarkan bagaimana menganalisis, merumuskan dan memecahkan masalah nonrutin dan sulit, dan perlu menilai unjuk kerjanya sebagai pemecah masalah.

Ketika siswa dinilai berdasar unjuk kerjanya, tes menjadi bagian dalam pengajaran. Seorang pelatih akan bekerja secara teratur dengan pemain-pemainnya untuk menyusun tujuan-tujuan guna meningkatkan unjuk kerjanya. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam pengajaran matematika. Rangkaian program pengajaran dan penilaian didasarkan pada hasil penilaian sebelumnya dan seterusnya digunakan metodologi-metodologi untuk meningkatkannya. Dengan demikian diperlukan simpanan catatan-catatan yang lebih dari sekedar nilai (grades), tetapi harus menunjukkan secara lengkap dan tepat gambaran unjuk kerja siswa, sehingga catatan-catatan tersebut dapat digunakan untuk memberikan umpan balik dan bagi orang tua dan guru untuk dijadikan bahan bukti kemajuan siswa.

Bagaimanakah suatu tugas penilaian unjuk kerja itu seharusnya?

Tujuan tugas penilaian unjuk kerja adalah untuk mengetahui apa yang siswa ketahui dan apa yang mereka lakukan. Tugas tersebut harus bermakna, autentik dan dapat mengukur penguasaan siswa. Autentik

artinya realistis atau sesuai dengan kehidupan nyata. Kriteria-kriteria berikut akan membantu mendefinisikan sebuah tugas unjuk kerja. Tugas unjuk kerja harus:

- mengarah pada tujuan-tujuan pengajaran umum, tujuan khusus dan isi atau materi dalam kurikulum.
- memberikan kesempatan siswa mengemukakan pikiran dan pemahamannya dalam situasi (masalah) matematika dan tidak hanya meminta jawaban tunggal.
- memberikan kesempatan untuk menilai proses-proses yang ada dalam tugas.
- realistis, menarik dan merangsang berpikir.
- mewakili tujuan yang akan dinilai, sehingga generalisasinya dapat digunakan untuk mengetahui unjuk kerja siswa.
- menekankan pada kedalaman materi daripada keluasannya dan penguasaan daripada kecepatannya.
- lebih “open-ended” daripada terstruktur yang ketat.
- tidak algoritmis, yaitu tidak mempunyai satu alur yang jelas dalam penyelesaiannya, khususnya nampak pada awal tugas.
- menimbulkan pertanyaan baru atau masalah lain.

Penggunaan Tugas Penilaian Unjuk kerja

Sebagai guru matematika, anda mungkin heran bagaimanakah penggunaan tugas unjuk kerja itu. Anda mengetahui bahwa tugas yang baik akan memakan waktu untuk membuatnya, sedang waktu anda sangat sempit. Wah, anda pasti berpikir, “tugas-tugas di atas sangat baik sekali, tetapi apakah saya mempunyai waktu untuk mengerjakan evaluasi unjuk kerja itu?”.

Jawabannya dapat. Anda dapat mengerjakan evaluasi unjuk kerja, ketika anda memeriksa jawaban siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Tetapi, anda harus memodifikasi metode pengajaran yang lebih sedikit

berorientasi pada tugas. Anda mungkin perlu melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja dan memberikan kesempatan mereka untuk merencanakan pekerjaannya sendiri, seperti dalam proyek-proyek atau portfolio. Berikutnya, anda mungkin akan perlu untuk mereduksi kepercayaan anda terhadap tes kertas-pensil. Sehingga, bagaimanakah seseorang memulai menggunakan tugas penilaian unjuk kerja? Pertama, akan bijaksan bila memulainya secara perlahan dan teratur. Tidak perlu menilai unjuk kerja siswa setiap hari atau tidak akan dikerjakan sama sekali. Juga, tidak perlu semua materi pengajaran dievaluasi seperti ini. Pemilihan topik-topik dan siswa-siswa akan menghasilkan penilaian unjuk kerja yang efektif sesuai dengan tujuan-tujuan kunci yang ingin dicapai.

Apakah nilai (grades) menunjukkan hasil penilaian tugas unjuk kerja?

Nilai (grades) di sekolah masih merupakan fakta hidup. Evaluasi numerik dapat saja dibuat, sehingga nilai (grades) menunjukkan hasil tugas penilaian unjuk kerja. Bagaimanapun, karena tujuan penilaian unjuk kerja menilai pemahaman siswa, maka penilaian yang terbaik adalah menggunakan komentar daripada nilai numerik (grades). Nilai (grades) memberi kesan pada siswa bahwa pekerjaan itu telah selesai dengan berhasil, sebagian atau tidak berhasil sama sekali. Komentar guru dapat memberikan pandangan pada siswa bahwa ia mengetahui (paham) dan merupakan dasar pekerjaan berikutnya. Tugas penilaian unjuk kerja dan evaluasi guru, akan menyadarkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang berlanjut (kontinu) dan antar guru-siswa dapat terlibat bekerjasama untuk mencapai tujuan umum.

Standar Unjuk Kerja

Dalam beberapa penilaian yang menginginkan apakah yang siswa ketahui atau apa yang dapat dilakukannya, selalu muncul pertanyaan

“apakah standar yang digunakan untuk membandingkan unjuk kerja siswa?”. Dalam tes tertulis, skor numerik membandingkan skor siswa satu dengan siswa lainnya atau menetapkan standar baku. Sedang pada penilaian unjuk kerja siswa, evaluasi terhadap hasil kerjanya dibandingkan dengan tugas itu sendiri. Tujuan guru dalam menilai adalah untuk melihat perkembangannya atau kekurangannya. Dua hal yang harus ada untuk kejadian ini: pertama, standar unjuk kerja harus ditetapkan, dan kedua, tugas unjuk kerja harus ditulis sehingga dapat dievaluasi menggunakan standar yang ditetapkan itu.

Guru dapat mengembangkan standar unjuk kerja sendiri untuk menilai kualitas pekerjaan siswanya. Standar itu tidak harus mendetail, tetapi dapat yang sederhana. Sebagai contoh, penilaian terhadap unjuk kerja siswa dalam pemecahan masalah, dapat menggunakan tingkatan berikut.

Tipe unjuk kerja : Pemecahan masalah

Tingkatan unjuk kerja : Kreatif, Substansial, Parsial, Tidak Satupun
(Rendah)

Pengembangan Tugas Penilaian Unjuk Kerja

Tugas penilaian unjuk kerja dapat singkat dan sederhana, seperti mengajukan pertanyaan yang menantang berpikir siswa atau meminta penjelasan siswa atau proyek yang mendalam atau investigasi yang menunjukkan unjuk kerja siswa dalam menerapkan model-model matematika untuk memecahkan masalah-masalah dunia nyata. Beberapa tugas penilaian unjuk kerja, memerlukan kriteria-kriteria yang didiskusikan pada awalnya, seperti kesesuaian dengan konteks, antara lain apakah yang siswa pelajari dapat memberikan informasi bagi guru untuk mengetahui apa yang siswa ketahui. Perancang terbaik dari tugas unjuk kerja adalah guru itu sendiri. Guru mengetahui kekuatan dan kelemahan siswanya dengan baik, sehingga mereka dapat merancang

tugas yang menyebabkan siswa mencurahkan pengetahuannya atau pemahamannya yang mendalam.

Keuntungan Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja memberikan kesempatan siswa berkompetisi dengan dirinya sendiri daripada dengan orang lain. Melalui penilaian tersebut, siswa mendapat pemahaman yang nyata tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka kerjakan. Penilaian unjuk kerja -tidak seperti tes tertulis- tidak memberikan ancaman. Sebab tidak ada jawaban benar atau salah dan kenyataan penilaiannya dapat mengatasi ketakutan siswa dalam belajar matematika.

Penilaian unjuk kerja tidak merupakan akhir dari penilaian itu sendiri, tetapi menjadi bagian terpadu dari proses pengajaran dan membantu untuk mengarahkan pengajaran selanjutnya. Melalui proses penilaian ini siswa belajar tentang hasil-hasil kegiatan dan pembelajarannya yang dinilai oleh guru.

Penilaian unjuk kerja membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan siswa dan dunia nyata. Ini akan membantu guru-guru memusatkan pada hasil-hasil pendidikan yang secara nyata penting, dan bukan terisolasi pada informasi yang sedikit saja. Sebagai siswa, yang sedang belajar, hal itu akan menjadikan mereka kompeten dalam pemecahan masalah, yakin dengan kemampuannya dalam berpikir logis dan dapat mengkomunikasikan ide-idenya dengan jelas. Mereka akan mengakui bahwa mereka telah menerima pengajaran dan bahwa pendidikan itu disediakan untuk kehidupan mereka.

Apakah yang seharusnya dilakukan pada penilaian unjuk kerja?

Pengenalan dan penggunaan tugas penilaian unjuk kerja dalam matematika nampak berbeda dan merupakan hal baru bagi beberapa guru, bahkan mungkin sedikit memaksa guru untuk menggunakan, dan

mengevaluasinya. Hali ini tidak berarti bahwa penilaian tersebut tidak perlu diterapkan. Sebagian besar guru telah menggunakan tugas penilaian unjuk kerja secara informal. Apa yang dilakukan agar penerapan tugas penilaian unjuk kerja yang realistik dengan tes tertulis formal menjadi lebih seimbang lagi? Dalam pemikiran tugas penilaian unjuk kerja siswa, guru harus mengikuti petunjuk berikut dalam pikirannya. Penilaian unjuk kerja dalam matematika harus:

- dikenalkan secara teratur dengan menggunakan beberapa tugas yang sederhana, tetapi diperlukan.
- memusatkan pada tujuan proses dalam penalaran.
- digunakan pada semua tingkatan kelas.
- melibatkan perluasan dalam metodologi pengajaran matematika.
- tidak menjadi rumit (kompleks) dan sulit untuk mengimplementasikannya.
- menjadi bagian yang terpadu dalam proses-proses penilaian.
- meminta guru untuk mendiskusikan tujuan pengajaran.
- mengarahkan pengembangan kumpulan tugas penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum.
- mengarahkan pengembangan kriteria-kriteria untuk mengevaluasi tugas unjuk kerja.
- memberikan pemahaman yang realistis dan mendalam tentang apa yang diketahui dan dilakukan siswa.

Evaluasi Hasil Tugas Penilaian Unjuk Kerja

Tugas penilaian unjuk kerja tidak dapat dievaluasi menggunakan tes kertas-pensil. Tugas penilaian unjuk kerja melibatkan pemahaman konsep-konsep matematika dan langkah-langkah (prosedurnya); mengajarkan bagaimana merangsang pemikiran, sering “open ended” dan jarang sekali mempunyai jawaban tunggal. Evaluasi dari tugas tersebut

melibatkan keputusan profesional dari guru dan biasanya lebih holistik daripada analitis.

Evaluasi holistik artinya bahwa penilaian suatu hasil kerja siswa harus secara menyeluruh. Evaluasi harus dilihat sebagai satu pandangan dari bagian-bagian pekerjaan yang lengkap. Ini berlawanan, dengan evaluasi analitis yang untuk menilai pekerjaan siswa dilihat dalam suatu bagian-bagian, sebelum mengkombinasikan penilaian itu untuk mendapat hasil penilaian secara keseluruhan.

Tahap awal dalam mengevaluasi tugas unjuk kerja adalah dengan menetapkan suatu sistem untuk mendokumentasi (mengumpulkan) unjuk kerja siswa. Rubrik skoring sering digunakan untuk menilai tugas unjuk kerja siswa.

Pengembangan rubrik skoring untuk menilai tugas unjuk kerja

Rubrik skoring menggunakan kriteria-kriteria untuk menilai tugas unjuk kerja siswa. Lihatlah rubrik umum penilaian pada halaman 9. Perhatikan bahwa ketiga kolom bergerak dari kriteria umum tugas unjuk kerja ke kriteria khusus. Rubrik yang digunakan memuat 4 skala peringkat dari superior sampai tidak memuaskan. Skala itu dapat dimodifikasi dengan mudah untuk menambahkan butir-butir penilaian yang sesuai (layak). Rubrik harus menekankan penilaian pada tujuan proses dari pengajaran yang sulit untuk dinilai dengan tes konvensional.

Siswa seharusnya mengetahui apa arti masing-masing tingkatan (level) yang ada. Jadi kriteria unjuk kerja khusus harus berkaitan dengan masing-masing tugas unjuk kerja yang diberikan pada siswa.

Ketika siswa telah menyelesaikan tugas unjuk kerjanya, hasilnya dibandingkan dengan rubrik khusus dan diskor secara holistik menurut tingkatan terbaik yang dicapainya. Komentar-komentar khusus dapat ditambahkan pada kertas pekerjaan siswa atau pada referensi siswa (semacam laporannya) nanti.

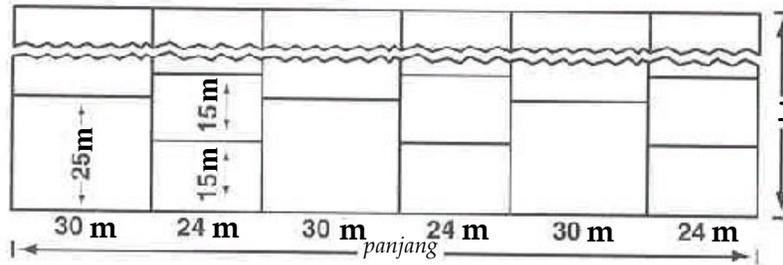
Rubrik Skoring Umum

Tingkatan (Level)	Kriteria Umum	Kriteria Khusus
3 Superior	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pemahaman yang lebih terhadap konsep-konsep. • Menggunakan strategi-strategi yang sesuai. • Komputasinya benar • Tulisan penjelasannya patut dicontoh. • Diagram/ tabel/ grafiknya tepat (sesuai dengan penerapannya) • melebihi permintaan masalah yang diinginkan. 	
2 Memuaskan dengan sedikit kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep. • Menggunakan strategi yang sesuai. • Komputasi sebagian besar benar. • Tulisan penjelasannya efektif. • Diagram/ tabel/ grafiknya sebagian besar tepat (sesuai dengan penerapannya) • memenuhi semua permintaan masalah yang diinginkan. 	
1 Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pemahaman terhadap sebagian besar konsep-konsep. • Tidak menggunakan strategi yang sesuai. • Komputasi sebagian besar benar. • Tulisan penjelasannya memuaskan. • Diagram/ tabel/ grafiknya sebagian besar tepat (sesuai dengan penerapannya) • memenuhi sebagian besar permintaan masalah yang diinginkan. 	
0 Tidak memuaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sedikit atau tidak ada pemahaman terhadap konsep-konsep. • Tidak menggunakan strategi yang sesuai. • Komputasi tidak benar. • Tulisan penjelasannya tidak memuaskan. • Diagram/ tabel/ grafiknya tidak tepat (sesuai dengan penerapannya) • Tidak memenuhi permintaan masalah yang diinginkan. 	

Penilaian Unjuk Kerja

Perintah: Demonstrasikan pengetahuanmu dengan memberikan jawaban yang jelas dan ringkas terhadap masing-masing masalah berikut. Gunakan semua gambar-gambar yang relevan dan periksalah jawabanmu. Kamu dapat menunjukkan penyelesaianmu dengan lebih dari satu cara atau menyelidikinya melebihi dari permintaan masalah yang ada.

1. Sebuah perencana proyek perumahan menyediakan sebuah lahan taman untuk penghuninya. Lahan tersebut akan di tempatkan diluar plot-plot taman masing-masing penghuni, seperti ditunjukkan dibawah ini.



- a. Jelaskan bagaimana mencari faktor prima dari sebuah bilangan.
 - b. Carilah faktor prima dari 30 dan 24.
 - c. Carilah faktor dari 30 dan 24. Jelaskan tiap-tiap langkahnya.
 - d. Lahan taman itu akan dipagari. Sela antara tonggak-tonggak pagar depan taman dan rumah sepanjang rumah-rumah tersebut panjangnya sama. Dapatkah sela antara tonggak-tonggak tersebut besarnya 3 m? Bagaimana kamu tahu?
 - e. Berapakah sela terpanjang antara tonggak-tonggak tersebut yang dapat digunakan? Apakah itu disebut jarak?
 - f. Daftarlh kelipatan dari lebar dari setiap bagian ukuran.
 - g. Jika bagian belakang pagar lahan taman berbentuk lurus, berikan sedikitnya dua kemungkinan lebar, l , lahan itu.
 - h. Berapakah lebar terpendek dari lahan taman itu? Jelaskan alasannya.
 - i. Jika sela antara tonggak-tonggak pagar depan taman dan rumah sepanjang rumah-rumah tersebut lebarnya sama. Berapakah sela yang akan anda usulkan? Mengapa?
2. Jelaskan sekurang-kurangnya 2 cara untuk menyederhanakan $\frac{84}{126}$.
Kemudian sederhanakan.

Rubrik Skoring

Tingkatan (Level)	Kriteria Khusus
3 Superior	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pemahaman yang lebih terhadap konsep-konsep faktor, faktorisasi prima, faktor persekutuan terbesar, kelipatan persekutuan terkecil dan penyederhanaan bentuk pecahan. • Menggunakan strategi-strategi yang sesuai. • Komputasinya benar • Tulisan penjelasannya patut dicontoh. • Diagram/tabel/grafiknya tepat (sesuai dengan penerapannya) • melebihi permintaan masalah yang diinginkan.
2 Memuaskan dengan sedikit kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep faktor, faktorisasi prima, faktor persekutuan terbesar, kelipatan persekutuan terkecil dan penyederhanaan bentuk pecahan.. • Menggunakan strategi yang sesuai. • Komputasi sebagian besar benar. • Tulisan penjelasannya efektif. • Diagram/tabel/grafiknya sebagian besar tepat (sesuai dengan penerapannya) • memenuhi semua permintaan masalah yang diinginkan.
1 Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pemahaman terhadap sebagian besar konsep-konsep faktor, faktorisasi prima, faktor persekutuan terbesar, kelipatan persekutuan terkecil dan penyederhanaan bentuk pecahan.. • Tidak menggunakan strategi yang sesuai. • Komputasi sebagian besar benar. • Tulisan penjelasannya memuaskan. • Diagram/tabel/grafiknya sebagian besar tepat (sesuai dengan penerapannya) • memenuhi sebagian besar permintaan masalah yang diinginkan.
0 Tidak memuaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sedikit atau tidak ada pemahaman terhadap konsep-konsep faktor, faktorisasi prima, faktor persekutuan terbesar, kelipatan persekutuan terkecil dan penyederhanaan bentuk pecahan.. • Tidak menggunakan strategi yang sesuai. • Komputasi tidak benar. • Tulisan penjelasannya tidak memuaskan. • Diagram/tabel/grafiknya tidak tepat (sesuai dengan penerapannya) • Tidak memenuhi permintaan masalah yang diinginkan.

Rangkuman

1. Tujuan tugas penilaian unjuk kerja adalah untuk mengetahui apa yang siswa ketahui dan apa yang mereka lakukan. Tugas tersebut harus bermakna, autentik dan dapat mengukur penguasaan siswa.

2. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan ketika memeriksa jawaban siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Tetapi, dalam pengajaran harus dimodifikasi yang berorientasi pada tugas, dengan melibatkan siswa dalam kelompok kecil dan memberikan kesempatan mereka untuk merencanakan pekerjaannya sendiri, seperti dalam proyek-proyek atau portfolio.
3. Dalam penilaian unjuk kerja, hasil kerja siswa dibandingkan dengan tugas itu sendiri. Tujuan guru adalah untuk melihat perkembangan intelektual atau kekurangannya. Guru dapat mengembangkan standar unjuk kerja sendiri untuk menilai kualitas pekerjaan siswanya.
4. Keuntungan penilaian unjuk kerja adalah memberikan kesempatan siswa berkompetisi dengan dirinya sendiri daripada dengan orang lain, tidak memberikan ancaman dan bukan merupakan akhir dari penilaian itu sendiri, membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan siswa dan dunia nyata, terpadu dengan proses pembelajaran, dan menjadikan siswa mampu atau terlatih untuk memecahkan masalah yang berguna pada kehidupan mereka kelak.
5. Evaluasi hasil tugas penilaian unjuk kerja melibatkan pemahaman konsep-konsep matematika dan langkah-langkah (prosedur), mengajarkan bagaimana merangsang pemikiran, sering “open ended” dan jarang sekali mempunyai jawaban tunggal. Evaluasi tugas tersebut harus lebih holistik daripada analitis. Artinya penilaian suatu hasil kerja siswa harus secara menyeluruh.

Pertanyaan

1. Apakah penilaian unjuk kerja merupakan salah satu bentuk penilaian alternatif? Jelaskan.
2. Dapatkah tes kertas-pensil dikelompokkan dalam tes untuk menilai unjuk kerja siswa? Jelaskan.

3. Dalam tugas penilaian unjuk kerja, tugas tersebut harus bermakna, autentik dan dapat mengukur penguasaan siswa. Jelaskan maksud pernyataan tersebut.
4. Tugas unjuk kerja harus lebih “open-ended” daripada terstruktur yang ketat dan tidak algoritmis. Jelaskan maksud pernyataan tersebut dan berilah contohnya.
5. Buatlah standar unjuk kerja sendiri untuk menilai kualitas pekerjaan siswa sendiri dalam pemecahan masalah dan berikan contoh yang sesuai.
6. Bagaimanakah seharusnya suatu penilaian unjuk kerja itu dalam matematika? Jelaskan.
7. Apa beda evaluasi holistik dan evaluasi analitis itu? Jelaskan.
8. Apa keuntungan dan kelemahan dari penilaian unjuk kerja itu? Jelaskan.
9. Buatlah satu contoh tugas unjuk kerja dan rubrik skoringnya.